

BAB IV

PERAN SUNGAI KALIMAS SEBAGAI JALUR TRANSPORTASI DI SURABAYA PADA MASA KONTEMPORER

A. Transportasi di Kota Surabaya

Transportasi merupakan sarana yang berperan dalam kehidupan manusia, baik sebagai sarana untuk melanjutkan interaksi manusia maupun sebagai alat untuk memudahkan manusia memindahkan barang dari satu lokasi ke lokasi lain. Aktivitas kehidupan sosial merupakan ciri keberadaan manusia sebagai kelompok masyarakat, adanya kegiatan masyarakat tersebut mensyaratkan tersedianya sarana atau fasilitas penunjang yang memadai. Jaringan transportasi atau jasa transportasi, seperti kegiatan perdagangan, kegiatan transmigrasi, dan kegiatan transportasi lainnya yang berhubungan dengan transportasi, adalah contoh fasilitas penunjang. Transportasi berfungsi sebagai sektor yang mendukung pembangunan dan memberikan layanan untuk pembangunan ekonomi. Transportasi juga berkontribusi pada alokasi sumber daya ekonomi yang optimal; akibatnya, jasa transportasi harus tersedia secara luas, merata, dan terjangkau daya beli masyarakat. Ada beberapa moda transportasi, antara lain transportasi udara, transportasi darat, dan transportasi air.¹

Transportasi udara adalah suatu cara pengaturan dan pemindahan barang dan orang dari satu lokasi ke lokasi lain dengan menggunakan kendaraan yang dapat terbang melalui udara dan atmosfer ke lokasi yang diinginkan. Pesawat

¹ Asri Rumondang et al., *Manajemen Transportasi Udara* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 18.

dan helikopter merupakan contoh alat transportasi udara. Bandar udara, atau fasilitas tempat pesawat lepas landas dan mendarat, merupakan contoh infrastruktur transportasi udara. Transportasi darat merupakan moda transportasi yang paling umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dibedakan berdasarkan beberapa faktor antara lain jenis dan spesifikasi kendaraan, jarak yang ditempuh, tujuan perjalanan, tersedianya alternatif moda transportasi, dan kondisi sosial masyarakat. faktor-faktor ekonomi. Kereta api, mobil, sepeda motor, sepeda, dan moda transportasi darat lainnya adalah contohnya. Transportasi air merupakan moda transportasi yang banyak digunakan untuk mengangkut barang dari satu tempat ke tempat lain, seperti kapal laut, perahu, tongkang, dan rakit.²Transportasi memainkan peran penting dalam perekonomian karena kegiatan transportasi sering menjadi bagian integral dari kegiatan ekonomi. Kegiatan perdagangan, industri, dan pertanian tidak dapat berfungsi dengan baik kecuali bahan baku dan produk diimpor dan didistribusikan dengan baik. Apabila terjadi hambatan di bidang transportasi, maka kegiatan di bidang ekonomi tersebut akan terhambat atau terhenti.³

Kota Surabaya sebagai kota perdagangan dan jasa membutuhkan tersedianya kemudahan dan kecepatan akses terutama dalam hal infrastruktur transportasi. Oleh karena itu, kota Surabaya tidak hanya menjadi kota transit tetapi, Surabaya juga menjadi tujuan bisnis. Kota Surabaya memiliki wilayah administrasi yang relatif luas, kurang lebih 32,6 hektar. Kegiatan masyarakat

² Cahyo Prianto, Harun Ar-Rasyid, and Nicco Ekklesia, *Rencana Bangunan Sistem Pergudangan Semudah Menyeduh Secangkir Kopi* (Kreatif, n.d.).

³ Pumawan Basundoro, *Arkeologi Transportasi: Prespektif Ekonomi Dan Kewilayahan Keresidenan Banyumas 1830-1940an* (Airlangga University Press, 2020).

khususnya transportasi membutuhkan akses yang cepat terhadap kota perdagangan dan jasa. Namun, kebutuhan penduduk di kota Surabaya telah terpenuhi oleh infrastruktur kota yang memadai, warga kota Surabaya tidak perlu lagi khawatir untuk menjangkau seluruh penjuru kota karena kota Surabaya memiliki sarana dan prasarana transportasi yang memadai. Infrastruktur yang di miliki oleh kota Surabaya seperti transportasi darat, air, dan udara yang mampu melayani perjalanan lokal, regional, dan internasional⁴.

Sebelum adanya jaringan transportasi darat maupun udara yang memadai pada abad ke-10, sungai merupakan salah satu jalan transportasi utama yang paling penting khususnya di pulau Jawa.⁵ Pada jaman pra colonial sungai menghubungkan daerah pedalaman dengan kota-kota yang ada di pesisir pantai Utara Jawa. Kota-kota pelabuhan yang terletak dimuara sungai tersebut berkembang menjadi kota-kota besar di Jawa seperti kota Surabaya yang terletak di ujung sungai Kalimas, yang dimana sungai tersebut pada saat itu digunakan sebagai jalur transportasi perdagangan dan pelayaran sehingga kota Surabaya menjadi kota yang besar dan terkenal. Mengakibatkan banyak para pedagang yang berdatangan dan terdapat terjadi imigran Secara besar-besaran. Pada saat itu transportasi yang digunakan di sungai Kalimas adalah perahu, kanal-kanal dan ada beberapa kapal besar yang hanya bisa bersandar di ujung sungai Kalimas.

⁴“Transportasi,” *Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Surabaya*, accessed January 23, 2023, <https://www.surabaya.go.id/id/page/0/8263/transportasi>.

⁵ Handinoto and Samuel, “Surabaya Kota Pelabuhan (‘ Surabaya Port City ’) Studi Tentang Perkembangan ‘ Bentuk Dan Struktur ’ Sebuah Kota Pelabuhan Ditinjau Dari Perkembangan Transportasi, Akibat Situasi Politik Dan Ekonomi Dari Abad 13 Sampai Awal Abad 21.”

B. Nostalgia Jejak Sungai Kalimas

Mustahil jika membahas tempat bersejarah tanpa mengetahui terlebih dahulu seperti apa tempat tersebut. Gambar-gambar berikut menunjukkan situasi dan kondisi sungai Kalimas saat itu. Penting juga untuk menyertakan gambar dari berbagai sumber untuk mendukung pemahaman tentang bagaimana kondisi sungai Kalimas sebagai jalur transportasi yang sangat sentral bagi masyarakat Surabaya.

Dalam dokumentasi yang di peroleh peneliti keadaan sungai Kalimas tempo dulu masih ramai dengan kapal-kapal yang berlabuh di pojok kiri dan kanan sungai sambil menunggu muatan berupa barang yang nantinya akan dibawa ke berbagai penjuru kota Surabaya. Tampak ramai dan penuh padat, karena lebar sungai yang terlihat tidak sebanding dengan jumlah kapal yang bersandar. Di ujung sungai Kalimas terdapat dermaga serta gudang Erdman dan Sielcken, tidak hanya itu saja Menara pengawas kantor administrasi pelabuhan. Kantor administrasi tersebut dipindahkan ke Tanjung Perak saat pelabuhan Surabaya dibangun. Perahu-perahu yang bersandar di sepanjang tepi sungai dibelakangnya terdapat deretan sebuah pemukiman warga Surabaya yang terlihat seperti bangunan tua di kompleks Kampung Arab desa baru. Kapal yang berada di Kalimas tidak hanya digunakan untuk memuat barang-barang, tetapi juga berfungsi sebagai pertambangan yaitu jasa penyeberangan, baik itu memuat berupa barang maupun orang yang menyebrang dari satu sisi ke sisi lain. Dengan adanya kegiatan tersebut timbullah suatu proses social yang

dinamakan interaksi social antara penduduk asli yang berkerja disitu dengan para pedagang.

Jasa pertambangan sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitarr untuk menghubungkan wilayah barat dan timur sungai, dan kapal yang menawarkan jasa tersebut untuk menunjang kegiatan mayarakat sekitar Kalimas yang ingin berminat ke wilayah lain, serta sungai dapat dibuat lebih mudah daripada melintasi jembatan yang mungkin jauh dari tempat tinggal mereka. Hal seperti itu, sangat menguntungkan bagi masyarakat yang ingin beraktivitas untuk menghemat waktu dan tenaga, ternyata pertambangan seperti ini juga menjadi saran transversal masyarakat Surabaya pada awal abad ke-20.

Dengan Kalimas menjadi jalur perdagangan yang begitu sibuk, pemerintahan Hindia Belanda tidak punyak pilihan lain selain melengkapi dan memperlanacar arus tersebut. Salah satu pembangunan yang digagas oleh pemerintahan Belanda adalah pembangunan jembatan yang akan menghubungkan sungai bagian barat dan timur sungai. Di antara jembatan itu yang paling terkenal saat ini adalah Jembatan Petekan. Wilayah di sebelah utara Kalimas dibagi menjadi dua bagian yaitu Kalimas Barat dan Kalimas Timur. Pada saat itu, sangat sulit bagi penduduk asli untuk mengucapkan kata-kata tersebut, maka mereka menyebutkan kulon kali dan ethan kali. Penghubung kedua kawasan ini biasanya dilakukan melalui penggunaan perahu kecil atau tambang, baik misalnya angkutan orang maupun barang.

Sebenarnya warga kulon kali bisa ke ethan kali lewat jembatan Merah, tetapi jaraknya begitu jauh. Coba perhatikan, jika masyarakat pekulen atau

pegiringan ingin ke kulon kali harus berbelok ke arah seleatan terlebih dahulu. Jika menyangkut manajemen waktu, tentu saja hal tersebut tidak praktis. Jadi, selain Jembatan Merah yang berfungsi sebagai jembatan tandingan, dan jika pembangunan jembatan di daerah terealisasi maka akan timbul suatu masalah yang rumit, Pembangunan jembatan harus fleksibel dan dapat dibongkar. Sejak pembangunan Jembatan, lalu lintas di kulon kali dan ethan kali menjadi lebih lancar, arus perdagangan menjadi lebih lancar, terdapat perkantoran atau benteng, rumah pelabuhan, kantor perdagangan yang tumbuh di kawasan kulon kali dan ethan kali. Mereka yang melewati Ophaalburg dari kulon kali ke ethan kali atau sebaliknya mengalami kemacetan saat ada kapal yang akan lewat, karna pada saat kapal lewat posisi jembatan harus diangkat. Proses pengangkatan jembatan berlangsung cukup lama sehingga menimbulkan antrian yang cukup Panjang hingga klakson kendaraan tak henti-hetinya dibunyikan. Karena Jembatan Ophaalburg sulit diucapkan dalam bahasa Jawa, maka digunakan kata Petekan dan dikenal dengan naman Jembatan Petekan (bila ditekan tombalnya maka jembatan tersebut terangkat).

Pusat perdagangan Surabaya pada saat itu berada di sekitar Jembatan merah, dan kawasan di sekitar kali merupakan kawasan perdagangan. Mulai dari kawasan Kembang Jepun, Kapasan dan Cantian, kemudian untuk di sisi utara yaitu Panggungstraat, Sasakstraat, Kampemenstraat yang sekarang dikenal dengan Jl. KH Mas Mansyur, Pegiringan, Nyamplungan dan sebagainya, sehingga menimbulkan terjadinya keramaian di kawasan tersebut.

C. Peran Sungai Kalimas Masa Kini

Dalam sejarah, Surabaya memiliki sungai Kalimas yang berperan penting untuk kehidupan warga Surabaya. Kondisi ini telah berlangsung sejak beberapa abad yang lalu. Pada zaman colonial Belanda (abad ke 19-20), wilayah sungai ini mendorong perkembangan Surabaya sebagai pusat pelabuhan dan pusat perdagangan kota. Oleh karena itu, pertumbuhan kota dari waktu ke waktu seolah mencerminkan denyut kehidupan di Kalimas, pemukiman dan perdagangan berkembang pesat di tepian sungai. Pemerintah colonial juga menjadikan Kalimas sebagai magnet bagi pembangunan perkotaan. Kawasan ekonomi dibangun di wilayah utara tepatnya di kawasan pecinaan (Kembang Jepun, Kapasan), dan meliputi perdagangan, perkantoran dan pemukiman. Kampung-kampung pun bertumbuhan di sekitar Kalimas yang dimana pada saat itu masih bisa dijadikan sebagai sumber air bersih bagi warga kota. Gedung-gedung dan perkampungan tua (yang sekarang kebanyakan di jadikan bangunan cagar budaya) juga bisa dilihat dikawasan sepanjang Sungai Kalimas. Seiring perkembangan zaman, Kalimas seolah ditinggalkan, kawasan disekitar mulai turun nilainya, infrastrukturnya tertinggal, serta kondisi social ekonominya tidak terintegrasi dengan wilayah lain. Jika dilihat hal ini merupakan fenomena yang berasal dari aspek ekonomi. Sungai Kalimas yang membuat Kota Surabaya semakin dikenal karna faktor perekonomian, menyebabkan kaum urban bermukim di sekitar tempat mereka bekerja dan menjadikan kawasan perkotaan menjadi kawasan padat penduduk. Masyarakat mencari alternatif lahan kosong untuk ditinggali, seperti sepanjang bantaran rel, bantaran sungai

serta pinggiran kota, karena tingginya kebutuhan lahan untuk pemukiman tidak diimbangi dengan ketersediaan lahan. Akibatnya kawasan di sepanjang sungai menjadi lahan ilegal yang merupakan salah satu pengembangan kawasan kumuh.

Dimulainya kembali transportasi sungai di Kalimas akan meningkatkan perdagangan dan pariwisata di daerah tersebut. peluang ini dimanfaatkan Surabaya untuk berkembang sebagai kota perdagangan karena memiliki fasilitas pertokoan yang berdekatan dengan sungai Kalimas, memiliki pelabuhan Tanjung Perak yang sedang berkembang, memiliki pelabuhan tradisional yaitu pelabuhan kalimas yang terletak di ujung utara Sungai Kalimas.

Pemkot Surabaya sudah melakukan berbagai upaya untuk memperindah Kalimas, antara lain pembangunan, revitalisasi dan upaya lainnya. Upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintahan kota Surabaya pada saat ini yaitu mempercantik taman yang ada di sekitar Kalimas dan baru-baru ini pemkot Surabaya mengesahkan wisata perahu Kalimas dengan adanya wisata tersebut masyarakat dapat mengetahui bahwa tempat yang dijadikan wisata saat ini memiliki nilai yang bersejarah.⁶ Wisata perahu Kalimas pada dasarnya adalah sebuah objek wisata yang menghadirkan perjalanan menelusuri daerah Surabaya dengan sebuah perahu. Rute wisata ini menawarkan nuansa lampu

⁶ J. Priyanto Widodo, "Nilai Edukasi Taman Kota Sidoarjo," *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia* 3, no. 2 (2020): 115–125.

lampion di sepanjang rutenya, wisata perahu kalimas ini diresmikan pada tanggal 31 Mei 2022.

D. Relevansi Pendidikan Sejarah Terhadap Sungai Kalimas Sebagai

Objek wisata di Kota Surabaya

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA). IPS menyelidiki seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi tentang masalah social. Siswa akan menghadapi tantangan yang sulit di masa depan karena perubahan yang begitu cepat⁷. Akibatnya, mata pelajaran IPS dirancang untuk menganalisis kondisi social budaya masyarakat saat bertansisi menjadi masyarakat yang dinamis. Salah satu pelajaran IPS adalah mata pelajaran sejarah.

Pembelajaran adalah usaha sistematis dan terencana untuk menciptakan kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan sejarah diartikan sebagai cabang ilmu yang secara sistematis menyelidiki semua perkembangan masa lalu masyarakat dan manusia dengan segala kejadiannya, menilai secara kritis semua hasil penelitian dan penyelidikan, yang pada akhirnya menjadi khazanah pedoman penilaian, dan menentukan situasi saat ini dan arah proses ke depan⁸.

⁷ Mauizatul Hasanah, "Pengetahuan Sosial Melalui Penerapan Model Inkuiri" 9, no. 1 (2022): 135–145.

⁸ Abd Rahman Hamid and Muhammad Saleh, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2015), 8–9.

Oleh karena itu, pembelajaran sejarah dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari semua peristiwa atau kejadian dalam sejarah manusia yang telah mempengaruhi masa kini dan masa yang akan datang. Peristiwa sejarah bersifat abadi, satu-satunya, dan signifikan secara historis. Diharapkan dengan mempelajari peristiwa atau pengalaman masa lampau, seseorang akan memperoleh hikmah. Jadi, jika seseorang membuat atau menemukan kesalahan, dia tidak akan terjebak dalam kesalahan yang sama lagi. Tujuan pembelajaran sejarah adalah untuk membagikan pengetahuan tentang fakta berdasarkan tingkat pendidikannya, setiap warga negara Indonesia harus akrab dengan sejarah Indonesia. Mengetahui fakta adalah langkah pertama untuk memahami dan menghargai sejarah. Pengetahuan faktual adalah pemahaman tentang hubungan sebab akibat dari keseluruhan konsep, bukan hanya rangkaian peristiwa sejarah. Kelas sejarah dapat memberikan wawasan intelektual yang penting.

Dalam indicator capaian pembelajaran (CP) sejarah terdapat pembahasan tentang menganalisis keterkaitan peristiwa sejarah global lewat jalur rempah dengan situasi regional dan nasional di Indonesia serta mengidentifikasi karakteristik kolonialisme serta perlawanan bangsa Indonesia terhadap bangsa asing⁹. Pembahasan tersebut termasuk dalam materi pembelajaran kolonialisme dan perlawanan bangsa Indonesia, yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas 11. Agar pembelajaran berjalan dengan baik atau berhasil, pengajar harus

⁹ Martina Safitry, Wahyu, and Zein, *Sejarah* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2021), 64–65.

berperan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran sejarah. Pengajar berperan penting dalam membuat pelajaran sejarah menjadi lebih hidup dan menarik bagi peserta didik yang akan diajarnya, selain mengembangkan alat bantu pembelajaran mekanik dan mengembangkan pendidikan yang fokus pada kemajuan siswa. Karena sejarah adalah tampilan indah dari umat manusia yang didalamnya dengan alur cerita, intrik, kepribadian, kesuksesan dan kegagalan. Sebagai bantuan agar siswa merasakan semangat setiap masa. Maka pengajar pendidikan sejarah menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menciptakan kembali masa lalu dan orang-orang yang hidup di dalamnya dengan cara melalui kunjungan ke berbagai situs sejarah di seluruh tanah air sebagai sarana penguatan jati diri bangsa sebagai bangsa yang besar. Lebih jauh, mengunjungi situs-situs sejarah akan menumbuhkan karakter bangsa yang menghargai kearifan lokal bangsa, meski zaman semakin canggih dan maju¹⁰.

Mengunjungi lokasi sejarah seperti situs, museum, atau lokasi wisata sejarah lainnya. Tentu hal ini bukan hanya untuk bersenang-senang saja, tetapi juga sebagai bagian dari pembelajaran yang berbasis proyek. Pembelajaran tersebut merupakan strategi dan metode dari kurikulum merdeka¹¹. Strategi pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah strategi yang mengajarkan peserta didik harus mampu menjadi pembelajaran yang inovatif, memiliki pengetahuan yang luas, serta berkarakter. Oleh karena itu, mengunjungi objek sejarah lokal

¹⁰ Agus Susilo and Ratna Wulansari, "Kuliah Lapangan Sejarah Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau," *Pendidikan Sejarah* 8, no. 2 (2019): 1–17.

¹¹ Safitry, Wahyu, and Zein, *Sejarah*, 37.

maupun nasional merupakan bagian yang penting untuk dilaksanakan. Tentunya tempat wisata menjadi sumber belajar yang menarik.

Objek wisata menggambarkan keindahan alam suatu tempat dan berbagai kegiatan yang terjadi di sekitarnya yang menarik minat orang. Sumber belajar ini dapat digunakan untuk membuat siswa tetap terlibat di dalam kelas dan memastikan bahwa mereka memahami materi yang diajarkan. Hal ini terjadi karena siswa dapat langsung mengamati objek kajian di lapangan. Strategi pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan melihat objek kajian nyata di lapangan sebagai sumber belajar¹².

Dalam konteks penelitian ini objek wisata yang dimaksud adalah objek wisata yang berhubungan dengan peristiwa sejarah global lewat jalur rempah dengan situasi regional dan nasional di Indonesia serta karakteristik kolonialisme serta perlawanan bangsa Indonesia terhadap bangsa asing. Salah satu objek tersebut adalah objek wisata perahu Kalimas yang ada di kota Surabaya, yang dimana sungai Kalimas ini digunakan sebagai jalur transportasi yang di lewati oleh perahu-perahu kecil yang mengangkut berbagai barang komoditi seperti rempah-rempah, barang berharga serta barang pokok, sedangkan untuk kota Surabaya sendiri merupakan daerah yang pernah dikuasai pada masa colonial, karna letak kota Surabaya sangat strategi.

¹² Sukmaratri, "Kajian Objek Wisata Sejarah Berdasarkan Kelayakan Laskap Sejarah Di Kota Palembang," *Jurnal Planologi* 15, no. 2 (2018).

Wisata perahu kalimas ini terletak ditengah kota Surabaya yang berada di taman prestasi. Wisata ini merupakan salah satu objek wisata yang tengah dikembangkan oleh pemerintahan kota Surabaya. Objek wisata perahu Kalimas pada dasarnya adalah sebuah objek wisata yang menawarkan perjalanan menyusuri sungai Kalimas dengan sebuah perahu. Rute yang dilewati oleh perahu Kalimas ini yaitu Monument Kapal Selam, Museum Pendidikan serta terdapat rencana pemkot Surabaya untuk membuka rute yang paling panjang yaitu sampai Peneleh. Pemandangan yang diberikan oleh wisata perahu kalimas yang ada di kota Surabaya adalah pemandangan lampion dan gendung tinggi yang ada disekitar sungai, hal tersebut dapat memberikan sensai yang sangat unik bagi para pengunjung, sehingga wisata tersebut tidak membosankan. Hal yang menarik dari wisata perahu Kalimas adalah adanya spot-spot wisata bersejarah di dalam rutanya. Seperti Gedung Grahadi serta Siola, yang dimana tempat tersebut memiliki nilai-nilai yang bersejarah.

Setiap peninggalan sejarah memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi untuk dijadikan sebagai pembelajaran, sekaligus menjadi acuan pembelajaran melalui benda-benda yang secara langsung dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan sejarah yang dapat dikembangkan dalam dunia pendidikan. Salah satu yang terpenting adalah menciptakan manusia yang memiliki rasa tanggung jawab yang kuat, pekerja keras, rela berkorban, dan tidak mengabaikan kearifan lokal masyarakatnya. Tentunya dengan mengunjungi dan menciptakan tempat wisata bersejarah dapat menumbuhkan

rasa cinta terhadap warisan bangsa, menambah wawasan, dan tumbuh sebagai pribadi yang berkarakter.

